

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh stress kerja dan kompensasi terhadap turnover intention pada BMT Makmur Mandiri.

Dalam penelitian kali ini tergolong sebagai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi dan suatu set sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dalam penelitian kali ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³ Populasi yang dimaksud disini adalah karyawan di BMT Makmur Mandiri.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11.

²Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, hlm. 63

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Pranamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 117.

Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* berupa *saturation sampling*. Sampling dapat dikatakan jenuh (*saturation*) jika seluruh populasi dijadikan sampel.⁴ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵ Dalam penelitian kali ini penulis akan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel yaitu seluruh karyawan di BMT Makmur Mandiri yang berjumlah 7 karyawan.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶ Dalam penelitian ini tentang pengaruh stress kerja karyawan dan kompensasi terhadap *turnover intention* pada BMT Makmur Mandiri.

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu: Variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh” variabel tergantung.⁷ Variabel-variabel tersebut antara lain:

Tabel 3.1

Tata Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
1	Stres Kerja	Sumber atau	a. Jenuh dengan	Likert	Khaerul Umam, <i>Perilaku</i>

⁴ HM. Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hlm. 63

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 124-125

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 118.

⁷ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 72

	(X1)	<p><i>stressor</i> kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku.</p>	<p>pekerjaan yang dikerjakan</p> <p>b. Kurangnya waktu untuk menyelesaikan pekerjaan</p> <p>c. Kurangnya kerjasama dengan teman seantor</p> <p>d. Tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan</p>		<p><i>Organisasi, CV</i> Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 211</p>
2	Kompensasi (X2)	<p>Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.</p>	<p>a. Gaji yang adil sesuai dengan pekerjaan</p> <p>b. Insentif yang diberikan pada karyawan</p> <p>c. Tunjangan yang sesuai dengan harapan</p> <p>d. Pelayanan fasilitatif bagi karyawan</p>	<i>Likert</i>	<p>Malayu S.P. Hasibuan, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia</i>, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 118</p>

3	<i>Turnover Intention</i> (Y)	Suatu keinginan yang timbul dari diri karyawan untuk segera meninggalkan perusahaan secara sukarela.	<ul style="list-style-type: none"> a. Niat untuk keluar b. Mencari pekerjaan lain c. Membandingkan pekerjaan d. Berpikir untuk keluar 	<i>Likert</i>	<p>Gabriela Syahronica, <i>et. al</i>, “Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kereja terhadap <i>Turnover Intention</i> (studi kasus pada karyawan Departemen Dunia Fantasi PT Pembnagunan Jaya Ancol, Tbk), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 20 No. 1 Maret 2015</p>
---	-------------------------------	--	---	---------------	---

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Stres kerja

Stres kerja dapat diartikan sebagai sumber atau *stressor* kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku.⁸

⁸Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 211

2. Kompensasi

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.⁹

3. Turnover intention

Turnover Intention adalah suatu keinginan yang timbul dari diri karyawan untuk segera meninggalkan perusahaan secara sukarela.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode atau pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.¹¹

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh fakta lapangan subyektif mungkin untuk memperoleh informasi dan data mengenai gambaran tentang pengaruh stress kerja karyawan dan kompensasi terhadap turnover intention pada BMT Makmur Mandiri.

2. Metode angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti.¹² Angket juga dapat diartikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, angket tersebut

⁹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 118

¹⁰Gabriela Syahronica, *et. al*, "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kereja terhadap Turnover Intention (studi kasus pada karyawan Departemen Dunia Fantasi PT Pembnagunan Jaya Ancol, Tbk), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 20 No. 1 Maret 2015.

¹¹Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 144

¹²*Ibid.*, hlm. 133

disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Dalam hal ini angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Sedangkan data yang digali dari metode ini adalah untuk memperoleh data tentang pengaruh stress kerja karyawan dan kompensasi terhadap turnover intention pada BMT Makmur Mandiri.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹³

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan sejarah berdirinya BMT, data menejer dan karyawan, nasabah, fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹⁴

¹³*Ibid.*, hlm. 154

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, Im 168

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{table}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{table}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).¹⁵

2. Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Arikunto reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan respon untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹⁶

Untuk mengetahui uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Croancbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Croancbach Alpha* > 0.60 maka dikatakan reliabel dan sebaliknya jika *Croancbach Alpha* < 0.60 maka dikatakan tidak reliabel.¹⁷

¹⁵Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat*, Media Kom, Jakarta, 2010, hlm. 95

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 178.

¹⁷Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 65.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada *Komogorov-Simov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.¹⁸

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linier* antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.¹⁹

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya

¹⁸Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, hlm. 71.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 81.

masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.²⁰

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara d_l dan d_u atau d_i antara $(4-d_u)$ dan $4-d_l$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.²¹

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih serta menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor stres kerja (X_1), kompensasi (X_2) terhadap *turnover intention* karyawan (Y).

Adapun persamaan regresi berganda dicari dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

²⁰*Ibid.* hlm. 83.

²¹*Ibid.*, hlm 87

Di mana :

Y = Variabel *Turnover Intention* Karyawan

X1 = Variabel Stres Kerja

X2 = Variabel Kompensasi

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Stres Kerja dengan *Turnover Intention*

b2 = Koefisien Regresi Kompensasi dengan *Turnover Intention*

e = Faktor Error/Faktor Lain di Luar Penelitian²²

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.²³

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujian:

a. Menentukan hipotesis:

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ha : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (= 5%)

²²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 254.

²³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 97.

- c. Menentukan t table

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi)
denganderajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 7-2-1 = 4$.

- d. Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$.

Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

4. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah melakukan uji F:

- a. Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secarabersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

Ha : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secarabersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlahvariabel-1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $7-2-1=4$.

- d. Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

Ho ditolak bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ²⁴

²⁴Op. Cit., hlm. 67-69.